

## Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Nurhaswinda

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan langsung antara Gaya Belajar dengan Konsentrasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survei dengan teknik pengukuran, sedangkan data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dekriptif, uji hipotesis, dan regresi sederhana. Populasi menggunakan populasi sasaran adalah seluruh mahasiswa semester 1 A prodi PGSD di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berjumlah 57 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel total (total sampling). Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika prodi PGSD Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung} = 0,278$  dan  $r_{tabel} = 0,266$ , jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Konsentrasi Mahasiswa, Korelasi.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the direct relationship between learning style and concentration. This research was conducted on Elementary School Teacher Education (PGSD) students at the Pahlawan University of Tuanku Tambusai for the Academic Year 2020/2021. The research method used is a quantitative approach, survey method with measurement techniques, while the research data collected were analyzed using descriptive statistical analysis techniques, hypothesis testing, and simple regression. The population used the target population, namely all semester 1 A students of the PGSD study program at the Pahlawan University of Tuanku Tambusai, totaling 57 students. Sampling was carried out using the total sampling technique. Based on the results of the correlation*

*analysis, it was found that there was a positive and significant relationship between learning styles and student learning concentration in the basic concepts of mathematics in the PGSD study program. This result is indicated by the value of  $r_{count} = 0.278$  and  $r_{table} = 0.266$ , so  $r_{count} > r_{table}$ . Thus, the research hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Learning Style, Student Concentration, Correlation.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, perubahan masa ke masa dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa yang berlangsung dalam situasi edukatif di mana seorang dosen dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Perkembangan ilmu pada saat sekarang ini semakin luas dan modern. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia terutama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-pengesuaian, terutam sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di Sekolah Tinggi. (Trianto, 2009)

Mahasiswa ada kecenderungan gaya belajar dan konsentrasi belajar yang kurang. Terlihat pada saat menjawab pertanyaan dari dosen. Sebagai salah satu contoh, setelah dosen menerangkan sebuah materi, mereka kurang responsif bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Menurut Chatib (2012), banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sejalan dengan Chatib (2012), menurut Nasution (2003) setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar siswa.

Menurut Deporter dan Hernacki (2015) gaya belajar ada tiga yaitu secara visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.

Menurut Zhanariah dan Bashah (2009) kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Guru yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Oleh karena itu, guru harus merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa.

Michel Grinder dalam Deporter dan Hernacki (2015), telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia telah melakukan penelitian dan mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari 30 siswa, sekitar 22 siswa mampu belajar secara efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa 8 siswa, sekitar 6 siswa memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya. Sehingga, setiap saat mereka harus selalu berusaha keras untuk memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi orang-orang ini, mengetahui cara belajar terbaik mereka bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Sedangkan 2 siswa lainnya mempunyai kesulitan belajar karena faktor eksternal.

Rendahnya gaya belajar dan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika, maka peneliti ingin melihat korelasi/hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi mahasiswa prodi PGSD di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

## **METODE**

Model korelasi digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Variabel yang dikaji terdiri dari variabel *eksogen* dan satu variabel *endogen*. Variabel *eksogen* terdiri dari gaya belajar (X1) dan variabel *endogen* terdiri dari konsentrasi (Y). Penelitian ini merupakan kuantitatif korelasi ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 1 A prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Mata kuliah yang akan diteliti adalah mata kuliah Konsep Dasar Matematika. Waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober 2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survei dengan teknik pengukuran dan tes, sedangkan Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dekriptif, uji hipotesis, dan regresi sederhana. Teknik regresi sederhana yaitu suatu

teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: (1) instrumen tes gaya belajar, (2) instrumen tes konsentrasi. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian, (b) menyusun kisi-kisi instrumen, (c) melakukan uji coba instrumen, (d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Sesuai dengan jenis variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian maka untuk mendapatkan data yang diolah dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah (1) Instrumen gaya belajar (X) menggunakan lembar instrument dengan angket, tes angket disusun menurut skala likert (2) konsentrasi (Y) menggunakan lembar instrument dengan angket, tes angket disusun menurut skala likert.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Penggunaan teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan regresi sederhana. dengan bantuan program spss yang didahului dengan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji signifikansi dan uji linearitas regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Data pada penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu variabel gaya belajar dan variabel konsentrasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Data gaya belajar bersumber dari jawaban yang diberikan mahasiswa terhadap pernyataan yang tertuang dalam Skala Gaya Belajar yang berisi 21 pernyataan dan jawabannya terdiri dari 4.

Skala dari kuesioner yang dikumpulkan berisi 21 pernyataan terdiri dari 7 pernyataan gaya belajar visual, 7 pernyataan gaya belajar auditorial, dan 7 pernyataan gaya belajar kinestetik. Item pernyataan positif jawaban selalu diberi

skor 4, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Untuk item pernyataan negatif jawaban selalu diberi skor 1, dan jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Adapun data tentang data konsentrasi bersumber dari jawaban yang diberikan mahasiswa terhadap pernyataan yang tertuang dalam Skala konsentrasi yang berisi 18 pernyataan dan jawabannya terdiri dari 4. Kedua data dalam penelitian selanjutnya dihitung dengan analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi sederhana.

## B. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Uji hipotesis dihitung melalui *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Berdasarkan lampiran menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap konsentrasi. Koefisien korelasi gaya belajar Visual terhadap prestasi belajar sebesar 0,141 dengan kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar Auditorial terhadap prestasi sebesar 0,311 dengan kategori rendah, koefisien korelasi gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi sebesar 0,137 dengan kategori sangat rendah. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,278 dengan kategori rendah. Nilai  $R \neq 0$  sehingga ada hubungan yang positif antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Prestasi Belajar Matematika.

Nilai determinasi gaya belajar Visual terhadap konsentrasi sebesar  $R \times R = 0,141 \times 0,141 = 0,020 \times 100\% = 2\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Visual dengan konsentrasi sebesar 2%. Nilai determinasi gaya belajar Auditorial terhadap konsentrasi sebesar  $R \times R = 0,311 \times 0,311 = 0,097 \times 100\% = 9,7\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Auditorial dengan konsentrasi sebesar 9,7%. Nilai determinasi gaya belajar Kinestetik terhadap konsentrasi sebesar  $R \times R = 0,137 \times 0,137 = 0,019 \times 100\% = 1,9\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Kinestetik dengan konsentrasi sebesar 1,9%. Nilai determinasi gaya belajar terhadap konsentrasisebesar  $R \times R = 0,278 \times 0,278 = 0,077 \times 100\% = 7,7\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi sebesar 7,7%.

Jadi, hipotesis penelitian ini diterima karena pada kenyataannya gaya belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan konsentrasi belajar, keeratan hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar sebesar 7,7%.

### C. Uji regresi sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu gaya belajar (X) sebagai variabel bebas dan konsentrasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi ini dapat diketahui model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar siswa.

Analisis regresi dihitung menggunakan program SPSS versi 16.00. Lampiran diperoleh bahwa persamaan regresi sederhana gaya belajar Visual terhadap konsentrasi sebesar  $Y = 68.341 + 0.523X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar Auditorial terhadap konsentrasi sebesar  $Y = 54.147 + 1.189X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar Kinestetik terhadap konsentrasi sebesar  $Y = 70.852 + 0.143X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap konsentrasi sebesar  $Y = 49.555 + 1.291X$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai X dan nilai Y berbanding lurus yang artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki hubungan yang positif).

### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sebelum memberikan skala gaya belajar, peneliti bertanya kepada mahasiswa mengenai gaya belajar yang dimilikinya. Ada mahasiswa yang menjawab gaya belajarnya dengan cara melihat (visual), dengan cara mendengar (auditorial), atau dengan cara bergerak dan melakukan (kinestetik). Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada tiap-tiap mahasiswa kenapa ia belajar dari masing-masing gaya belajar tersebut. Kemudian mahasiswa yang belajar dengan cara visual menjawab, bahwa dengan belajar dengan cara melihat lama mengingatnya dibanding dengan cara mendengar atau dengan cara bergerak, dan mahasiswa yang belajar dengan cara auditorial menjawab, bahwa ia belajar dan mudah menangkap dari apa yang ia dengarkan, serta mahasiswa yang belajar dengan kinestetik menjawab, bahwa ia lebih mudah berpikir ketika ia bergerak dan melakukannya secara langsung.

Berdasarkan dari tanya jawab dan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa mengenai gaya belajar sejalan dengan yang disampaikan dalam buku dari Deporter dan Hernacki (2015) dan Siberman (2013) dimana ciri-ciri dari mahasiswa yang belajar secara visual yaitu rapi dan teratur; mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan; biasanya tidak terganggu dengan keributan; sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata; ketika berbicara dengan

menggunakan tempo yang cepat dan ketika diam senang memandangi keangkasa; sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya atau tidak; mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat atau dalam belajar; teliti terhadap detail.

Adapun ciri-ciri mahasiswa yang belajar secara auditorial yaitu suka berbicara kepada diri sendiri saat bekerja; mudah terganggu oleh keributan; menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; senang membaca dengan keras dan mendengarkan; merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita; lebih suka musik daripada seni; belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; suka berbicara, suka berdebat, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Ciri-ciri mahasiswa yang belajar secara kinestetik yaitu menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; ketika berbicara berdiri dekat dengan orang; menghafal dengan cara berjalan dan melihat; ketika membaca menggunakan jari sebagai penunjuk; tidak dapat duduk diam untuk waktu lama; berbicara dengan perlahan; belajar melalui memanipulasi dan praktik.

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 mahasiswa yang mengisi Skala Gaya Belajar ada 21 mahasiswa (36.84%) memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, ada 15 mahasiswa (26.32%) memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial, ada 20 mahasiswa (35.09%) memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik, ada 1 mahasiswa (1.75%) memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial Kinestetik. Adapun nilai rata-rata gaya belajar secara visual yaitu 21,54, gaya belajar secara auditorial 21,42, dan gaya belajar secara kinestetik 21,18. Hal ini menunjukkan bahwa ada gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa adalah gaya belajar Visual.

Hasil penelitian dengan analisis korelasi Product Moment diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0.278, sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan  $N = 57 - 2 = 55$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0.266. Jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  yaitu  $0.278 > 0.266$  sehingga hubungannya positif dan signifikan. Keeratan hubungan antara gaya belajar terhadap konsentrasi belajar konsep dasar matematika mahasiswa yaitu 7,7%.

Hasil penelitian Wiyono (2015) menunjukkan bahwa pola belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,641 > 2,265$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,009 dengan sumbangan relatif sebesar 18% dan sumbangan efektif sebesar 9,342%. Hasil penelitian Permatasari (2015) sejalan dengan penelitian peneliti yaitu gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN

se-Makassar, dimana ada 59 siswa (82,78%) yang memiliki gaya belajar visual, 41 siswa (80,49%) yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 38 siswa (74,74%) yang memiliki gaya belajar kinestetik.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan langsung antara gaya belajar dengan konsentrasi. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa 36.84% memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, 26.32% memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial, 35.09% memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik, dan 1.75% memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial Kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa ada gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa adalah gaya belajar Visual. Berdasarkan pada hasil korelasi, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,278$  dan  $r_{tabel} = 0,266$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Keeratan hubungan antara gaya belajar terhadap konsentrasi belajar konsep dasar matematika mahasiswa yaitu sebesar 7,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suyitno, dkk. 2000. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIP UNNES.
- Deporter, Bobbi, & Hernacki, Mike. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Mengajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hayati, Mardiyah. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujthadah Press.
- Permatasari, B. I. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN se-Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol.3 No.1.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siberman, M. L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencan.
- Wena, Made. 2010. *Staretegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, D.K. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Pola Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.